

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam tifoid adalah penyakit infeksi yang ditandai dengan demam dan nyeri perut yang disebabkan oleh penyebaran bakteri *Salmonella Typhi*. Demam tifoid merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara miskin dan berkembang, menyebabkan gastroenteritis, demam enterik dan sepsis. Diperkirakan jumlah kasus tifoid adalah 11-21 juta/tahun dan jumlah kematian sekitar 128.000-161.000/tahun (WHO, 2018), kasus terbanyak terjadi di Asia Tenggara Selatan, Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. Di Indonesia penyakit tifus merupakan penyakit endemik dan banyak ditemukan di kota-kota. Jumlah kasus tifoid di Indonesia berkisar antara 350 sampai 810 per 100.000 penduduk, angka kejadian penyakit ini di Indonesia adalah 1,6% dan menempati urutan kelima diantara wabah yang terjadi sepanjang tahun di Indonesia yaitu 6,0% dan peringkat ke-15 penyebab kematian semua umur di Indonesia. Sebagian besar kasus tifus terjadi antara usia 3 dan 19 tahun (Khairunnisa et al., 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kasus demam tifoid terjadi sebanyak 316 kasus diantaranya 127 kasus laki-laki dan 189 kasus perempuan (Dinkes,2021).

Demam tifoid di masyarakat dengan standar hidup serta kebersihan rendah, cenderung meningkat dan terjadi secara endemis. Walaupun demam typhoid tercantum pada undang-undang wabah dan wajib dilaporkan, tetapi data yang lengkap belum ada, sehingga ilustrasi epidemiologisnya belum diketahui secara pasti. Di Indonesia demam typhoid jarang dijumpai secara epidemik, namun lebih

sering bersifat sporadik, terpencar-pencar disuatu wilayah. Demam typhoid ditularkan melalui oral-fekal (makanan dan kotoran), maka pencegahan utama menggunakan cara memutuskan rantai tersebut dengan meningkatkan kebersihan perorangan serta lingkungan, seperti mencuci tangan sebelum makan, penyediaan air bersih. Cara penyebarannya melalui muntahan, urin, serta feses dari penderita yang kemudian secara pasif terbawa oleh lalat. Lalat tersebut mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, juga buah-buahan segar. Bila demikian, feses dan urin penderita dapat mengandung bakteri *Salmonella typhi* yang siap menginfeksi manusia lain melalui makanan atau pun minuman yang tercemar. (Purnamasari, 2020)

Pengetahuan dan sikap orang tua sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit demam thypoid pada anak. Bila pengetahuan dan sikap orang tua baik, maka orang tua akan mengetahui cara merawat agar anak terhindar dari penyakit demam thypoid dan orang tua juga akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat atau merujuk ke sarana kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan mempengaruhi terhadap praktik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara sikap praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek, sedangkan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap objek tertentu (Legi et al., 2019).

Uji pendahuluan dilakukan pada 10 orang responden yang tinggal di Rt 02 Kelurahan Kahuripan dan terdapat 3 orang yang mengetahui tentang demam tifoid dan 7 orang lainnya yang masih tidak mengetahui apa itu demam tifoid

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Demam Tifoid Pada Anak Di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam upaya pencegahan demam tifoid pada Anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam upaya pencegahan demam tifoid pada anak di Kelurahan Kahuripan

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan demam tifoid pada anak di Kelurahan Kahuripan
- c. Mengetahui cara orang tua dalam menyikapi upaya pencegahan demam tifoid pada anak di Kelurahan Kahuripan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Farmasi, dengan menyediakan bukti empiris yang mendukung hubungan antara variabel yang diukur. Memperkaya ilmu dan referensi tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan demam tifoid pada anak khususnya masyarakat rt 02 kel.kahuripan

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk masyarakat**

- 1) Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit demam tifoid
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang bahaya demam tifoid
- 3) Dapat digunakan sebagai motivasi dan sikap dari orang tua sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

#### **b. Untuk Instansi**

Dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

#### **c. Untuk peneliti**

Dapat mengidentifikasi dan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam upaya pencegahan demam tifoid pada anak khususnya masyarakat rt 02 kel.kahuripan

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yaitu di bidang farmasi klinik dan komunitas.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Rahmasari & Lestari, 2018)	Review: manajemen terapi demam tifoid: kajian farmakologis dan farmakologis	Penelitian tentang review kajian terapi farmakologi dan non farmakologi	Waktu dan Tempat Penelitian
(Legi et al., 2019)	Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam thypoid pada anak usia sekolah di puskesmas kombos kota manado julita legi, inggrit lidia halik	Penelitian tentang pengetahuan dan sikap	Waktu dan Tempat penelitian
(Mitaloka et al., 2022)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada penyakit demam tifoid di puskesmas jatirejo kab. Mojokerto	Penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap	Waktu, tempat penelitian, dan responden
(Simangunsong, 2019)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan demam tifoid pada anak usia 6-12 tahun di sdn 105299 patumbak tahun 2019	Penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap	Waktu dan Tempat penelitian